

**EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN PROJECT
CITIZEN TERHADAP KEMAMPUAN BERDEBAT
BERBANTUAN MEDIA VIDEO SIARAN MATA
NAJWA EPISODE “UJIAN REFORMASI”
PADA SISWAKELAS X SMK MULTI
KARYA MEDAN TAHUN
PEMBELAJARAN
2019/2020**

Suryati¹, Diah Eka Sari²

suri.mr1706@gmail.com, ekasarium@gmail.com

Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Universitas Negeri Medan

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan efektivitas model pembelajaran project citizen berbantuan media video siaran Mata Najwa episode “ujian reformasi” pada siswa kelas X SMK multi Karya Medan tahun pembelajaran 2019/2020. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas X SMK Multi Karya Medan tahun pembelajaran 2019/2020 yang terdiri dari 15 kelas dengan jumlah 501 siswa. Sampel adalah kelas X AKTL-1 (kelas eksperimen) berjumlah 28 siswa dan kelas X OTKP-1 (kelas kontrol) berjumlah 28 siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian eksperimen dengan tipe post-test only control group design dengan pendekatan kuantitatif. Nilai rata-rata post-test siswa pada kelas eksperimen yaitu 81,43 dengan kategori baik, sedangkan nilai rata-rata post-test siswa pada kelas kontrol yaitu 74,11 dengan kategori cukup namun belum memenuhi KKM yakni 75. Diperoleh bahwa data berdistribusi normal. Perhitungan uji normalitas eksperimen $L_{hitung} < L_{tabel}$ pada taraf signifikan, hasil uji normalitas data post-test kelas eksperimen adalah $(0,1259 < 0,1641)$, hasil uji normalitas data post-test kelas kontrol adalah $(0,1331 < 0,1641)$. Hasil uji homogenitas kemampuan berdebat siswa adalah 0,69. Uji hipotesis $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,75 > 1,95$, sehingga hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Jadi, disimpulkan bahwa model pembelajaran Project Citizen berbantuan media video siaran mata najwa efektif diterapkan dalam pembelajaran debat.

Kata kunci: Model Pembelajaran Project Citizen, Media Video Siaran Mata Najwa, Debat

1. PENDAHULUAN

Di lingkungan masyarakat, guru adalah salah satu pekerjaan yang sudah lama dikenal dan tetap akan dibutuhkan.

Jauh sebelum ada kebijakan nasional, guru sebagai jabatan yang dituntut memiliki empat kompetensi: kompetensi personal, kompetensi sosial, kompetensi pedagogik

dan kompetensi profesional. Selain memiliki keempat kompetensi tersebut, sebagai seorang pendidik juga harus memiliki sikap kreatif dan inovatif dalam menciptakan media dan model pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran. Seperti yang pernah dirasakan langsung oleh peneliti ketika melaksanakan kegiatan magang, peneliti menemukan masih ada siswa yang belum mampu mengemukakan argumen atau pendapatnya ketika melakukan praktik debat. Sehingga memberikan dampak berupa nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang tidak tergapai.

Kosasih & Kurniawan (2019: 151) mengungkapkan bahwa debat merupakan kegiatan adu argumentasi antara dua pihak atau lebih, baik secara perorangan maupun kelompok, dalam mendiskusikan dan memutuskan masalah dan menentukan suatu kebenaran. Dengan fungsi yang diungkapkan oleh Joharis & Surip (2013: 91) yakni sebagai upaya kedua belah pihak yang mencoba membangun suatu kasus dengan didukung oleh argumen-argumen yang mendukung kasus mereka. Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pembelajaran yang sesuai, meskipun masih ada berbagai aspek lain yang harus di perhatikan dalam memilih media pembelajaran, antara lain tujuan pembelajaran, jenis tugas dan

respons yang di harapkan siswa termasuk karakteristik siswa. Meskipun demikian, dapat dikatakan bahwa salah satu fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang di tata dan diciptakan oleh guru.

Peneliti melakukan wawancara terhadap salah satu guru bahasa Indonesia dari SMK Multi Karya dan memperoleh hasil bahwa dari 35 siswa hanya 57,15% siswa yang lulus Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sedangkan 42,85% masih belum lulus Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini dikarenakan siswa mengalami kesulitan-kesulitan berdebat, antara lain: (1) siswa sulit menuangkan argumen dalam berdebat, (2) siswa sulit untuk mengembangkan kemampuan berargumentasi, (3) memecahkan masalah, serta (4) menyampaikan argumentasi secara sistematis dan menarik. Selain pentingnya media sebagai penunjang proses pembelajaran, model pembelajaran yang dilaksanakan atau digunakan oleh pendidikan juga dapat berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan. Sejalan dengan pendapat Akbar dalam (Luqman: 2017) yang menyebutkan bahwa pembelajaran kurang menyenangkan yang berakibat pada kurang tertariknya siswa pada mata pelajaran bahkan meremehkannya. Hal tersebut disebabkan

materi yang belum utuh, tidak progresif, dan proses pembelajaran yang belum tertata dengan baik.

Materi dalam kompetensi dasar nomor 4.13 kelas X akan memfasilitasi untuk mengembangkan kemampuan argumentasi, pemecahan masalah, dan penyampaian pendapat secara sistematis dan menarik. Juga menjadi alasan peneliti untuk menerapkan model pembelajaran *Project Citizen* dan menstimulus peserta didik melalui tayangan siaran video Mata Najwa episode “Ujian Reformasi” sebagai media yang akan digunakan pada proses pembelajaran dengan materi debat. Media ini sekaligus menjadi pembeda yang signifikan dari penelitian lain mengenai *Project Citizen* yang sudah ada terlebih dahulu.

2. KAJIAN TEORI

Gerlach & Ely dalam (Azhar Arsyad, 2017: 3) mengungkapkan bahwa, media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat meningkatkan minat dan keinginan yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh- pengaruh psikologi terhadap siswa. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi

pengajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran saat itu. Banyak jenis dari media pembelajaran yang dapat digunakan, di kembangkan dan dimanfaatkan sesuai dengan kondisi waktu, biaya maupun tujuan pembelajaran yang dikehendaki.

Salah satu upaya yang digunakan adalah dengan memanfaatkan model pembelajaran *Project Citizen* untuk diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas. Luqman (2017) menyatakan model pembelajaran *Project Citizen* dirancang dalam rancangan pembelajaran yang memadukan secara sinergis model-model pemecahan masalah, penelitian sosial, partisipasi sosial, belajar kelompok, dialog mendalam dan berpikir kritis serta kreatif, klarifikasi nilai, dan pembelajaran demokratis. Menurut Budimansyah (2009: 1) mengatakan bahwa, *project citizen* adalah salah satu pembelajaran yang berbasis masalah untuk mengembangkan pengetahuan, kecakapan, dan watak kewarganegaraan demokratis yang memungkinkan dan mendorong keikutsertaan dalam pemerintahan dan masyarakat sipil. Model *project citizen* strategi pembelajaran yang dilakukan ialah bagaimana siswa mengambil peran aktif dalam ruang kelas dengan berkolaborasi dalam pembelajaran (Mulyoto & Samsuri, 2017: 108). Sejalan dengan pendapat

Joyce, Weil, & Calhoun dalam (Mulyoto & Samsuri, 2017: 108) bahwa kekuatan *project citizen* adalah transfer keterampilan pengetahuan, dan sikap dicapai melalui strategi pembelajaran aktif.

Trisiana, dkk (2012: 9) mengungkapkan bahwa model pembelajaran *project citizen* adalah sebuah model yang melalui model ini para siswa bukan hanya diajak untuk memahami konsep dan prinsip keilmuan, tetapi juga mengembangkan kemampuannya untuk bekerja secara kooperatif melalui kegiatan belajar praktik-empirik.

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan adalah *post-test only control group design*. Dalam desain ini terdapat dua kelas yang masing-masing dipilih secara random dengan dua perlakuan yang berbeda, yaitu kelas X AKTL-1 sebagai kelas eksperimen yang diberikan model pembelajaran *Project Citizen* berbantuan media video siaran mata najwa episode “ujian reformasi” dan kelas X OTKP-1 sebagai kelas kontrol akan diberikan model pembelajaran konvensional. Untuk menunjang data dalam penelitian ini digunakan instrumen penelitian berupa tes. Tes digunakan untuk mengumpulkan data mengenai

kemampuan siswa berdebat setelah mendapat perlakuan. Tes yang dilakukan berupa kegiatan melakukan praktik debat.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kemampuan Berdebat Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Project Citizen* Berbantuan Media Video Siaran Mata Najwa

Berdasarkan nilai hasil belajar dalam berdebat dengan menggunakan model pembelajaran *Project Citizen* Berbantuan Media Video Siaran Mata Najwa diperoleh penyebaran nilai sebesar 70 sampai 90. Maka, nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 90 dan nilai terendah yang diperoleh siswa sebesar 70.

Setelah dilakukan perhitungan, diperoleh nilai rata-rata kemampuan siswa berdebat dengan menggunakan model pembelajaran *Project Citizen* berbantuan Media Video adalah 81,43 dan standar deviasi adalah 6,62 serta standar *error* sebesar 1,28. Kemampuan tersebut telah melampaui KKM yang ditentukan oleh sekolah, yaitu sebesar 75. Dalam hal ini, berdebat dengan menggunakan model pembelajaran *Project Citizen* berbantuan Media Video Siaran Mata Najwa berada pada kategori baik jika dikaitkan dengan rentang nilai. Perolehan data dari lapangan dapat dideskripsikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1

Identifikasi Kecenderungan Hasil Kemampuan Berdebat Menggunakan Model Pembelajaran *Project Citizen* Berbantuan Media Video

Rentang	F. Absolute	F. Relative	Kategori
85-100	13	46%	Sangat Baik
70-84	15	54%	Baik
60-69	0	0%	Cukup
50-59	0	0%	Kurang
0-49	0	0%	Sangat Kurang
Jumlah	28	100%	

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapat, diketahui kemampuan menulis surat pribadi dengan menggunakan model pembelajaran *Project Citizen* berbantuan Media Video Siaran Mata Najwa, diperoleh nilai rata-rata sebesar 81,43 dari jumlah siswa sebanyak 28 orang. Kemampuan tersebut telah melampaui KKM yang telah ditentukan oleh SMK Multi Karya Medan, yakni sebesar 75.

Adapun kategori pencapaian kemampuan berdebat siswa tersebut termasuk dalam empat kategori, yaitu dalam kategori sangat baik 13 siswa (46%), kategori baik sebanyak 15 siswa

(54%), kategori cukup 0 siswa (0%), kategori kurang 0 siswa (0%), dan kategori sangat kurang 0 siswa (0%). Dari nilai rata-rata yang diperoleh siswa tersebut, menunjukkan bahwa kemampuan berdebat siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Project Citizen* berbantuan media video siaran mata najwa berada pada kategori baik.

2. Kemampuan Berdebat Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Konvensional

Berdasarkan nilai hasil belajar berdebat dengan menggunakan model pembelajaran konvensional, diperoleh

penyebaran nilai sebesar 60 sampai dengan 85. Maka, nilai tertinggi yang diperoleh sebesar 85 dan nilai terendah yang diperoleh adalah 60.

Selanjutnya, dilakukan perhitungan analisis data, diperoleh nilai rata-rata kemampuan berdebat siswa dengan menggunakan model pembelajaran konvensional adalah 74,11 dan standar

deviasi adalah 7,82 serta standar *error* sebesar 1,50. Kemampuan tersebut belum mencapai KKM yang ditentukan oleh sekolah, yaitu sebesar 75. Kemampuan siswa menulis surat pribadi dengan menggunakan model pembelajaran konvensional berada pada kategori baik jika dikaitkan dengan rentang nilai. Perolehan data dari lapangan dapat dideskripsikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 2

Identifikasi Kecenderungan Hasil Kemampuan Berdebat Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Konvensional

Rentang	F. Absolute	F. Relative	Kategori
85-100	6	21,5%	Sangat Baik
70-84	16	57%	Baik
60-69	6	21,5%	Cukup
50-59	0	0%	Kurang
0-49	0	0%	Sangat Kurang
Jumlah	28	100%	

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui kemampuan menulis surat pribadi dengan menggunakan model pembelajaran konvensional memperoleh nilai rata-rata sebesar 74,11 dari jumlah siswa sebanyak 28 orang. Kemampuan tersebut belum mencapai KKM yang telah

ditentukan oleh SMK Multi Karya Medan, yakni sebesar 75.

Adapun kategori pencapaian kemampuan menulis surat pribadi tersebut termasuk dalam empat kategori, yaitu dalam kategori sangat baik 6 siswa (21,5%), kategori baik sebanyak 16 siswa

(57%), kategori cukup 6 siswa (21,5%), kategori kurang 0 siswa (0%), dan kategori sangat kurang 0 siswa (0%). Dari nilai rata-rata yang diperoleh siswa tersebut, menunjukkan bahwa kemampuan berdebat siswa dengan menggunakan model pembelajaran konvensional berada pada kategori baik.

3. Efektivitas Model Pembelajaran *Project Citizen* Berbantuan Media Video Siaran Mata Najwa terhadap Kemampuan Berdebat Siswa Kelas X SMK Multi Karya Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020

Berdasarkan perolehan data hasil penelitian, kemampuan siswa dengan menggunakan model *Project Citizen* berbantuan media video lebih tinggi dibandingkan dengan kemampuan siswa dengan menggunakan model konvensional. Data dengan menggunakan model pembelajaran *project citizen* berbantuan media video dan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional berdistribusi normal. Hal tersebut dapat dilihat dari uji normalitas data dengan menggunakan model pembelajaran *project citizen* berbantuan media video dan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Dari pengujian homogenitas juga terbukti bahwa sampel penelitian ini

berasal dari populasi yang homogen. Peningkatan ini juga dapat dibuktikan dari pengujian hipotesis, $T_{hitung} > T_{tabel}$ yaitu $3,75 > 1,95$ yang membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran *Project Citizen* berbantuan media video efektif terhadap kemampuan berdebat siswa kelas X SMK Multi Karya Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020.

Untuk memperkuat hasil penelitian ini, peneliti membandingkan hasil penelitian yang diperoleh dengan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Berikut disajikan hasil penelitian terlebih dahulu yang relevan dengan penelitian ini. Adapun penelitian yang relevan terhadap penelitian ini adalah hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmat Sudrajat (2016) dengan judul *Pengaruh Model Pembelajaran Project Citizen Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Ppkn SMA Di Kota Semarang*. Dari penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa penerapan model *Project Citizen* memberikan sumbangan sebesar 14.3 persen pada kelas uji coba di SMA Kesatrian 1 Semarang dan sebesar 10.2 persen pada kelas kelas kontrol terhadap meningkatnya prestasi belajar siswa. Sedangkan, di SMA Negeri 3 Semarang penerapan model *Project Citizen* memberikan sumbangan sebesar 18.3 persen pada kelas uji coba dan

sebesar 15.2 persen pada kelas-kelas kontrol terhadap meningkatnya prestasi belajar siswa.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Luqman (2017) dengan judul “*Penerapan Model Pembelajaran Project Citizen Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Kreatif Siswa*”. Berdasarkan penelitian ini diperoleh hasil bahwa penggunaan model pembelajaran *Project Citizen* dapat meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa. Hal tersebut terlihat dengan adanya peningkatan nilai rata-rata butir soal yang mencerminkan keterampilan berpikir kritis yaitu 9,60; juga dapat meningkatkan keterampilan berpikir kreatif. Hal tersebut terlihat dengan adanya peningkatan rata-rata butir soal yang mencerminkan keterampilan berpikir kreatif yaitu 4,80.

5. SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa SMK Multi Karya Medan tahun pembelajaran 2019/2020 dalam berdebat dengan menggunakan model pembelajaran *Project Citizen* Berbantuan Media Video Siaran Mata Najwa Episode “Ujian Reformasi” dapat dilihat dari rata-rata *post-test* siswa yaitu sebesar 81,43 dengan kategori baik pada rentang nilai dan sudah memenuhi KKM

yang telah ditentukan sekolah yaitu sebesar 75. Dengan adanya perlakuan model pembelajaran *project citizen* berbantuan media video ini lebih mempermudah siswa untuk mengembangkan argumentasi berdasarkan data dan fakta dan lebih percaya diri berbicara didepan umum.

Kemudian, kemampuan siswa kelas X SMK Multi Karya Medan tahun pembelajaran 2019/2020 dalam berdebat dengan menggunakan model pembelajaran konvensional dapat dilihat dari rata-rata *post-test* siswa yaitu sebesar 74,11 dengan kategori baik tetapi belum memenuhi KKM yang telah ditentukan sekolah yaitu sebesar 75. Hal ini dikarenakan proses pembelajaran yang cenderung monoton dan tidak variatif sehingga siswa kurang termotivasi untuk menulis dan mengikuti proses pembelajaran. Maka, model pembelajaran *Project Citizen* Berbantuan Media Video Siaran Mata Najwa Episode “Ujian Reformasi” efektif diterapkan untuk meningkatkan kemampuan berdebat siswa kelas X SMK Multi Karya Medan tahun pembelajaran 2019/2020. Hal ini dapat dilihat dengan adanya perbedaan dari hasil *post-test* kelas eksperimendan kelas kontrol.

6. SARAN

Berikut ini dikemukakan beberapa saran berdasarkan analisis dan pembahasan:

1. seorang guru dapat menggunakan Model Pembelajaran Project Citizen berbantuan media video untuk meningkatkan kemampuan berdebat siswa.
2. perlu dilakukan penelitian lanjut oleh peneliti lain guna memberi masukan yang berdaya guna bagi dunia pendidikan khususnya dalam meningkatkan kemampuan berdebat siswa.
3. Jika akan diterapkan dalam proses belajar mengajar perlu adanya kontrol yang baik oleh guru pada saat melakukan latihan memecahkan suatu masalah atau dalam berdebat sehingga siswa benar-benar memanfaatkan waktu dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. 2017. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Budimansyah, Dasim. 2009. *Inovasi Pembelajaran Project Citizen*. Bandung: UPI Press
- Joharis, Muhammad, dan Muhammad Surip. 2013. *Terampil Berseminar*. Jakarta: Halaman Moeka Publishing
- Kosasih, E, dan Endang Kurniawan. 2019. *22 Jenis Teks & Strategi Pembelajarannya di SMA-MA/SMK*. Bandung: Yrama Widya
- Luqman. 2017. Penerapan Model Pembelajaran Project Citizen Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Kreatif Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol.2. No.1 Tahun 2017. Hal 44-59
- Maunah, Binti. 2015. Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*. Vol.5. No.1 Tahun 2015. Hal 90-101
- Mulyoto, Galih dan Samsuri. 2017. Pengaruh Model Project Citizen dengan Pendekatan Saintifik Terhadap Penguasaan Kompetensi Kewarganegaraan dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *Jurnal Civics*. Vol.14. No.1 Tahun 2017. Hal 105-118
- Sudrajat, Rahmat. 2016. Pengaruh Model Pembelajaran Project Citizen Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Ppkn

SMA Di Kota Semarang. *Jurnal
Pancaran*. Vol.5. No.1 Tahun 2016.
Hal.29-44

Trisiana, Anita, dkk. 2016. *Buku Panduan
Model Pembelajaran Project Citizen
Untuk Pendidikan
Karakter*. Yogyakarta: Deepublish